



Kain flanel bukan wol



© BSN 2008

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Syarat mutu	1
5 Pengambilan contoh	2
6 Cara uji	2
7 Syarat lulus uji	3
8 Penandaan	4
9 Pengemasan.....	4
Bibliografi	5



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kain flanel bukan wol* merupakan revisi dari SNI 08-1513-1989, *Mutu kain flanel bukan wol* dengan tujuan untuk menyempurnakan SNI bidang tekstil yang telah ada dan mengikuti perkembangan teknologi terkini dalam rangka untuk peningkatan mutu dan perlindungan produk dalam negeri.

Revisi yang dilakukan meliputi penambahan butir-butir acuan normatif, syarat pengemasan dan penandaan, daftar pustaka, serta perubahan beberapa persyaratan dan nilai mutu yang tercantum pada butir syarat mutu.

Penyusunan rancangan standar ini didukung oleh data hasil uji dari beberapa produsen kain flanel bukan wol yang beredar di dalam negeri dan literatur yang berkaitan dengan produk kain tenun.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis Perumus SNI 59-01 Tekstil dan Produk Tekstil, dan telah dibahas dalam rapat konsensus lingkup Panitia Teknis pada tanggal 28 November 2006 di Jakarta yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, tenaga ahli dan institusi terkait lainnya. SNI ini juga telah melalui konsensus nasional yaitu jajak pendapat pada tanggal 10 Juli 2007 s.d 10 September 2007.



Kain flanel bukan wol

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, penandaan, dan pengemasan kain flanel bukan wol.

2 Acuan normatif

Untuk acuan tidak bertanggal, sebaiknya digunakan dokumen normatif edisi terakhir.

SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, cara pita tiras.*

SNI 0338, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 0293, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil pada proses pencucian dan pengeringan.*

SNI 0285, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI 0288, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

SNI 0287, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 0289, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya.*

SNI 0403, *Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar lampu xenon (penyinaran terang gelap bergantian).*

SNI 0291, *Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar lampu carbon.*

SNI 7036, *Cara uji kadar formaldehida bebas pada bahan tekstil.*

SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain flanel

kain tenun dari bahan wol dengan anyaman polos atau keper, pegangannya lembut, dengan ujung-ujung serat dimunculkan membentuk bulu-bulu tipis pada permukaan kain

3.2

kain flanel bukan wol

kain flanel yang tidak mengandung wol, dan sedikitnya mengandung serat kapas atau rayon 32 %

4 Syarat mutu

Mutu kain flanel bukan wol ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan mutu kain flanel bukan wol

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	Keterangan
1	Kekuatan tarik ¹⁾	N	108,0	minimum
		kg	11,0	
2	Kekuatan sobek ¹⁾	N	6,9	minimum
		kg	0,7	
3	Perubahan dimensi ¹⁾	-	3 %	maksimum
4	Tahan luntur warna terhadap ²⁾ :			
	4.1. Pencucian 40 °C			
	- Perubahan warna ³⁾	-	4	minimum
	- Penodaan warna ⁴⁾	-	4	minimum
	4.2. Gosokan			
	- Kering	-	4	minimum
	- Basah	-	3	minimum
	4.3. Keringat			
	- Perubahan warna ³⁾	-	4	minimum
	- Penodaan warna ⁴⁾	-	4	minimum
	4.4. Sinar ⁵⁾	-	4	minimum
5	Kandungan formaldehida bebas:			
	- Bayi	ppm	20	maksimum
	- Dewasa	ppm	75	maksimum
Keterangan : ¹⁾ Berlaku untuk arah lusi dan pakan ²⁾ Untuk kain yang berwarna ³⁾ Standar skala abu-abu ⁴⁾ Standar skala penodaan ⁵⁾ Standar skala wol biru				

5 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

6 Cara uji

6.1 Kondisi ruang pengujian

Pengujian dilakukan pada kondisi ruang RH (65 ± 2)% dan suhu (27 ± 2)°C.

6.2 Kekuatan tarik

Cara uji kekuatan tarik sesuai dengan SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, cara pita tiras.*

6.3 Kekuatan sobek

Cara uji kekuatan sobek sesuai dengan SNI 0338, *Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf)*

6.4 Perubahan dimensi

Cara uji perubahan dimensi sesuai dengan SNI 0293, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil pada proses pencucian dan pengeringan*, prosedur 5A dan pengeringan putar.

6.5 Tahan luntur warna terhadap:

6.5.1 Pencucian 40 °C

Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian sesuai dengan SNI 0285, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial, cara A2S.*

6.5.2 Gosokan

Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan sesuai dengan SNI 0288, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan*

6.5.3 Keringat

Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat sesuai dengan SNI 0287, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

6.5.4 Sinar

6.5.4.1 Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar sesuai dengan SNI 0289, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya.*

6.5.4.2 Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar sesuai dengan SNI 0403, *Cara uji tahan luntur warna terhadap sinar lampu xenon (penyinaran terang gelap bergantian).*

6.6 Kandungan formaldehida bebas

Pengujian kandungan formaldehida bebas untuk kain flanel bukan wol ditentukan menurut SNI 7036, *Cara uji kadar formaldehida bebas pada bahan tekstil.*

7 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan SNI 0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel*, dengan AQL 2,5% dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

8 Penandaan

Kain dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan merek, jenis serat dan buatan Indonesia.

9 Pengemasan

Setiap produk kain flanel bukan wol dikemas sedemikian rupa untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.



Bibliografi

ASTM D 5432 -93 (Reapproved 2000), *Standard Performance Specification for Blanket Products for Institutional and Houshold.*









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id